

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan hubungan manusia memberikan dampak pada cara manusia berkomunikasi dengan orang lain agar terdapat pendekatan yang baik sama halnya seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik atau yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan yang lainnya khususnya haknya untuk tetap belajar menuntut ilmu yang dapat diperoleh dari Sekolah Luar Biasa (SLB), anak tersebut tetap berhak mendapatkan dan memerlukan pendidikan seperti anak pada umumnya, dan proses belajar mengajar pun juga hampir sama dengan anak normal lainnya, selain itu anak yang berkebutuhan khusus juga belajar berkomunikasi dengan orang normal seperti guru atau orang-orang normal lainnya, tentunya dengan cara berinteraksi yang hampir sama juga dengan anak normal lainnya.

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan juga gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga mempermudah kedua pihak untuk saling mengerti satu sama lainnya. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain, Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan *gesture* untuk tujuan agar lawan bicara mudah mengerti.

Komunikasi juga dibutuhkan dalam bidang pendidikan atau sering juga disebut dengan proses kegiatan belajar dan mengajar. Guru sebagai jembatan komunikasi serta siswa sebagai penerima informasi, Maka dari itu komunikasi sangatlah penting perannya dalam proses pembelajaran karena komunikasi merupakan sumber utama dari segala proses pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang berperan penting dan saling berkaitan satu sama lain, karena jika komunikasi antara guru dengan siswa maksimal maka yang terjadi adalah dapat menghasilkan dampak yang baik bagi keduanya, akan sama sama berperan aktif.

Berkomunikasi juga merupakan suatu hal yang mendasar bagi semua orang, banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi adalah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, tetapi juga banyak orang akan tersadar bahwa komunikasi tidak akan menjadi mudah apabila terjadi gangguan komunikasi, misalnya dari komunikator, atau komunikasinya itu sendiri. Situasi tersebut akan akan mengakibatkan tidak efektifnya proses komunikasi, belajar dan mengajar oleh guru kepada siswanya terlebih dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus, proses komunikasi yang sedikit terhambat seringkali ditemukan pada saat berinteraksi dengan anak yang berkebutuhan khusus.

Dalam kaitanya untuk mengenali diri sendiri dan orang lain. Komunikasi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Konsep diri terbentuk melalui imajinasi individu. Misalnya tentang respon yang diberikan seseorang. Konsep diri sangat erat kaitanya dengan diri individu dan merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar.

Dalam dunia pendidikan disekolah diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga tercipta hubungan antar pribadi yang lebih mendalam yang memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal, Komunikasi guru dan siswa merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Tannen (1996) bahwa kita butuh saling berdekatan agar merasa berada didalam suatu komunitas dan tidak merasa sendiri didunia. masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbiotik yang dikirimkan melalui suatu media yang memberikan umpan balik, situasi komunikasi dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Dengan demikian bisa di simpulkan bahwasanya komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monologis.¹

Sangat dibutuhkan strategi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, Guru juga harus mampu menyampaikan pesan kepada siswa dengan baik, Guru juga harus bisa mengembangkan cara berinteraksi dan berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. Selain itu semua anak yang berkebutuhan khusus juga memerlukan bantuan dari sekolah dan guru untuk membangun rasa percaya diri terhadap orang lain, agar mereka mampu berinteraksi secara nyaman di masyarakat hingga nantinya siswa mampu

Laksana, M.W. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Cv Pustaka Setia, hlm. 67.

hidup membaur bersama masyarakat normal lainnya, sebagai individu dengan keterbatasan diri yang mampu hidup sendiri tanpa bergantung pada masyarakat atau orang tua.

Hal yang sama seperti anak normal lainnya, semua anak-anak yang berkebutuhan khusus pun dalam perkembangannya akan melalui tahap-tahap perkembangan seperti masa *prenatal* (bayi), remaja hingga dewasa. Tentunya dengan kekurangan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, mereka memerlukan pengawasan serta pendampingan yang *extra* dari lingkungan atau orang-orang dekat karena pada masa-masa inilah anak yang berkebutuhan khusus membentuk kepribadianya dan juga membentuk kemandirian anak.

Salah satu sekolah luar biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus mental yang telah memiliki visi dan misi untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri adalah SLB Damayanti yang berlokasi di Ngemplak, Sleman sekolah tersebut ingin berupaya menghasilkan siswa dan siswi yang mandiri, berkompeten, mampu membaur dengan lainnya, dan juga memiliki komunikasi yang baik terhadap oranglain dengan menerapkan strategi komunikasi antara guru terhadap siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang paparkan oleh peneliti pada latar belakang diatas, maka peneliti maka peneliti membuat fokus penelitian :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Pada Proses Interaksi Pembelajaran Guru Terhadap

Siswa Penyandang Disabilitas Mental di SLB Damayanti, Sleman,
Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Pada Proses Interaksi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Penyandang Disabilitas Mental di SLB Damayanti Sleman, Yogyakarta ?

1.4 Manfaat Penelitian Skripsi

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan pengetahuan yang kaitanya dengan strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan pada proses interaksi pembelajaran guru terhadap siswa dikalangan *akademisi*. Dan diharapkan mampu menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat menjadikan tambahan penerapan strategi komunikasi di SLB Damayanti Sleman, Yogyakarta.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam membentuk kepercayaan siswa-siswi SLB Damayanti Sleman, Yogyakarta. Juga memberikan pengetahuan terkait dengan mengatasi hambatan komunikasi siswa SLB dengan guru, agar menciptakan siswa-siswi yang percaya diri dan memberikan kedekatan guru terhadap siswa SLB.

1.5 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pendekatan kualitatif dan observasi lapangan, pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari siswa-siswi SLB Damayanti Losari, Ngemplak, Sleman dalam memperoleh hasil penelitian berupa strategi komunikasi guru terhadap siswa untuk berkebutuhan khusus, Metode Penelitian kualitatif mendapatkan data berupa deskripsi dan pendapat dari beberapa siswa-siswi yang menjadi responden di lapangan.

Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena menggambarkan bagaimana strategi komunikasi diterapkan antara guru terhadap siswa, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara kepada beberapa narasumber terkait, untuk nantinya sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, dan dimulai dari meneliti perspektif dan paradigma institusi sekolah dan juga para guru SLB Damayanti soal pemaknaan komunikasi yang benar dan baik, lalu bagaimana memahami hambatan komunikasi dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

Metode penelitian ini membutuhkan data yang objektif sehingga penulis harus terjun langsung ke lapangan, metode penelitian merupakan suatu cara kerja yang dapat memahami objek penelitian dalam rangka menemukan dan menguji suatu kebenaran atas sebuah pengetahuan², ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya adalah :

² Irawan, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hlm 5

1. Pendekatan dan jenis penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu objek, dimana peneliti merupakan instrument kunci itu sendiri guna mendapatkan gambaran data yang akan di teliti.

Penelitian ini nantinya akan menjabarkan realitas yang terjadi disekolah SLB Damayanti, kemudian penulis sesuai dengan pengalaman pada saat observasi di lapangan, wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait, dan menganalisa dokumen-dokumen yang nantinya di peroleh penulis.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif, dengan metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti suatu objek, sekelompok manusia, dan satu set kondisi, suatu sistem kondisi dan hambatan di SLB Damayanti. Dengan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, atau gambaran yang akan diteliti.

Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data (pendapat, pandangan teoritis, dan juga kesan), dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut³.

³ digilib.uinsby.ac.id diakses pada 2 juni 2020 pada jam 20.36 WIB

Pada dasarnya, menganalisis isi merupakan suatu cara untuk menyandi atau coding sebuah pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori⁴.

2. Sumber Data

Penelitian informan dilakukan dengan cara mengambil sampel dari orang-orang yang telah di seleksi oleh peneliti, adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber , adapun kedua jenis sumber tersebut yaitu informan kunci dan yang kedua adalah sumber data, yaitu :

A. Kepala sekolah SLB Damayanti, Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihan informan adalah karena lebih paham seluk beluk sekolah tersebut dan para anak didik di SLB Damayanti, sekaligus menjadi *leader* para guru, untuk mengetahui strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan komunikasi pada ABK (Anak berkebutuhan khusus), guru SLB Damayanti, Sleman, Yogyakarta.

B. Subjek, objek, dan lokasi penelitian

- Subjek

Subjek merupakan orang, atau siswa di SLB Damayanti yang sifat keadaanya nantinya akan menjadi sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang didalamnya mengandung objek penelitian itu sendiri.

⁴ Jalaludin, R. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm 24.

- Objek

Objek yaitu sifat keadaan dari suatu keadaan, atau orang yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti, sifat keadaan yang di maksud yaitu bisa berupa perilaku, kegiatan di SLB Damayanti, pendapat, dan juga pandangan penilaian para siswa yang bersekolah di SLB Damayanti, juga bagaimana kegiatan belajar mengajar di lokasi tersebut, adakah hambatan yang ditemui dalam proses belajar dan mengajar di SLB Damayanti, dan bagaimana solusi nantinya.

- Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian nantinya adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, penulis mengambil penelitian di SLB Damayanti yang berlokasi di Losari, Ngemplak, Sleman. Yang berarti objek yang akan di teliti sudah di tetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian nantinya.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, tahapan ini dilakukan setelah proposal riset di setuju dan sebelum analisis data di lakukan⁵.

⁵ <http://sosiologis.com/metode-pengumpulan-data/> diakses pada 5 Juni 2020 pada jam 13.20 WIB

Menentukan metode pengumpulan data memang diperlukan berbagai pertimbangan, peneliti sudah seharusnya memiliki alasan yang rasional dalam berargumentasi, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dimana dalam metode ini pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, pengamatan partisipasi, dokumentasi, *Library research* (Riset perpustakaan), Serta beberapa metode baru seperti mengumpulkan bahan data visual dan materi yang didapat dari internet.

A. Observasi

Observasi secara sederhana bisa diartikan dengan pengamatan, penelitian dilakukan dengan pengamatan dan juga kecermatan, dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi tentunya melibatkan penglihatan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena, atau bagaimana kegiatan belajar dan mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Damayanti yang bisa dijadikan data.

B. Wawancara

Wawancara ini lumrah dilakukan pada saat penelitian, guna untuk mendapatkan data yang terkait, wawancara atau interview adalah proses pengumpulan data dimana informan nantinya menjawab pertanyaan, yang diajukan dari peneliti, untuk jenis tipe wawancara ini cukup beragam seperti interview bisa dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur atau informal, yang terpenting dalam wawancara

mendapatkan data yang sesuai, terkait, dan memiliki sumber yang jelas. Seperti pada SLB Damayanti berarti sumber yang terkait bisa jadi guru, siswa, dan juga orang-orang yang berperan penting di sekolah berkebutuhan khusus tersebut.

C. Dokumentasi

Data dokumen bisa berupa literatur, buku harian, majalah, notulensi rapat, korpus audio, video, foto dan lain sebagainya. Proses pengumpulan dokumen dilakukan karena peneliti memiliki argumentasi yang kuat bahwa data penting terdapat pada dokumen tertentu. Tentu saja tidak semua dokumen digunakan. Peneliti menyeleksi dan memfilter setiap dokumen yang dikumpulkan, atau bisa diartikan bukti yang otentik nantinya pada saat mengumpulkan data, foto atau video pada saat kegiatan belajar dan mengajar, bagaimana proses belajar dan mengajar, dan apa hambatan, dan bagaimana solusinya.

D. *Library Research* (Riset Perpustakaan)

Pengumpulan data yang diperoleh dari riset perpustakaan, buku-buku serta sumber yang ada, dengan cara mengumpulkan data-data maupun literatur-literatur yang terkait dengan penelitian penulis.

4. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini merupakan gambaran secara jelas pada suatu teks tertentu, atau gambaran

tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif lebih merujuk kepada model interaktif Huberman dan Miles.⁶

Adapun beberapa teknik analisis data menurut Huberman dan Miles :

- A. Tahap pengumpulan data yaitu peneliti melakukan riset pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan yaitu deskriptif kualitatif
- B. Reduksi data, yaitu tahapan-tahapan dalam memilah data yang terkumpul yang sesuai dengan fokus penelitian strategi komunikasi guru dan para siswa penyandang disabilitas mental
- C. Display data, yaitu proses deksripsi informasi yaitu berbentuk uraian naratif teks. data yang tersaji kemudian diringkas kedalam bentuk bagan.
- D. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu tahapan akhir analisis data dengan melibatkan kembali informan untuk memenuhi kriteria validitas informasi dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan sumber yang terkait dengan penelitian.

⁶ Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi kedua, Hlm 148-151.